

ICON+

Siap Bersaing di Era Disrupsi

Yang Berbeda dari
AOC Sebelumnya

Lebih Fresh
dengan Tampilan
dan Fitur Baru

Warna-Warni
Bunga Berseri

PLN Mobile V3.0.2

PLN Mobile merupakan aplikasi hasil sinergi layanan PLN dengan ICON+. Melalui aplikasi ini, pelanggan dapat mengetahui berbagai info mulai dari tagihan rekening listrik, transaksi token, riwayat pemakaian listrik, lokasi pembayaran, hingga status atau progres permohonan dan pengaduan.

Pada 9 Juni 2018 lalu, PLN Mobile telah mengalami pembaruan menjadi PLN Mobile V3.0.2.

What's New?

Permohonan Pasang Baru dan Perubahan Daya dengan Layanan Satu Pintu (Paket Sertifikat Laik Operasi/SLO), khusus daya 100 kVA s/d 200 kVA (termasuk BP Cencil).

1

Permohonan Perubahan Daya dengan Promo Gemerlap Lebaran.

2

Informasi Kode *Booking* permohonan LSP.

3

Notifikasi Pemadaman di Gardu Pelanggan.

4

Pilihan *login* menggunakan akun Google untuk yang mendaftar menggunakan email Google (Gmail).

5

Perbaikan hitung biaya pada Permohonan.

6

We Speak
Beyond
Connectivity



Dalam kurun beberapa waktu terakhir ini, kita menjadi saksi dari dinamisnya pergerakan bisnis dan ekonomi. Tidak hanya dalam skala global, tapi juga dalam skala nasional. Banyak pakar yang menyebutkan fenomena ini sebagai era disrupsi. Sebuah era yang kehadirannya ditandai dengan berbagai perubahan yang terjadi sangat cepat dan bahkan terkadang sulit diprediksikan sebelumnya. Proses bisnis berubah. Pola konsumsi berganti. Semuanya berkembang mengikuti terbitnya beragam inovasi teknologi. Tak jarang, iklim yang superdinamis seperti itu menelan korban. Para pelaku bisnis lama yang tak kuasa mengikuti irama perkembangan zaman ini terpaksa terlibat untuk kemudian hanya tinggal nama.

ICON+ tentu menyadari ini. Terlebih sebagai sebuah entitas yang memang memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Menghadapi hal tersebut, ICON+ telah mengambil anjang-ancang sejak jauh hari. Sejumlah langkah transformasi—di bidang organisasi, infrastruktur, dan digital—telah diambil demi tak hanya menjadi penonton.

Pada edisi kali ini kami mengulas langkah-langkah yang diambil oleh ICON+, terutama dalam hal transformasi di bidang digital. Tak tanggung-tanggung, terkait hal ini ICON+ bahkan memulainya dari lingkup terkecil: desa. Bagi ICON+ hal ini memang bukan sekadar bisnis. Ada komitmen untuk membangun Tanah Air juga di dalamnya.

Selamat membaca.



3 FOKUS Memacu Skalabilitas Bisnis Lebih Tinggi Lagi

ICON+ siap menasar pasar yang lebih luas lagi dengan melakukan tiga transformasi besar: organisasi, infrastruktur, dan digital.



6 ICONERS Pengalaman Mudik Bareng PLN



8 SDM Yang Berbeda dari AOC Sebelumnya



10 PRODUK & LAYANAN Lebih Fresh dengan Tampilan dan Fitur Baru



12 TEROPONG Lebih dari Sekadar Memotret



14 JELAJAH Warna-Warni Bunga Berseri



16 AGENDA Galeri Kegiatan ICON+



19 RESENSI Dongeng yang Siap Mengajak Berkelana



20 KOMIK Cerita Nico



EDISI LALU
<http://www.iconpln.co.id/news/iconews/>

Penanggung Jawab Heni Utari (Sekretaris Perusahaan) • Pemimpin Redaksi Budi Rusdiana (Manajer Bidang Hubungan Kelembagaan) • Koordinator Liputan Agustina Masito • Kontributor Lita Kusumaning Ayu, Afifah Aini • Sirkulasi Khasbullah, Arief Santoso • Alamat Redaksi Bidang Hubungan Kelembagaan ICON+ Kawasan PLN Cawang, Jl. Mayjend Sutoyo No. 1, Cililitan, Jakarta Timur, 13640, Telp. 021-525 3019, Fax. 021-525 3659, Email: humas@iconpln.co.id • Konsultan Media MEDIAVISTA Publishing Services, PT Tanair Media Seruni, Telp: 021 – 22806080, www.mediavista.id

Redaksi ICON+ menerima kontribusi tulisan dan foto dari pembaca. Redaksi berhak menyunting kontribusi yang masuk.



Go Digital

Memacu Skalabilitas Bisnis Lebih Tinggi Lagi

ICON+ siap menyasar pasar yang lebih luas lagi dengan melakukan tiga transformasi besar: organisasi, infrastruktur, dan digital.

Sebagai anak perusahaan PLN, ICON+ dituntut untuk selalu adaptif dengan kebutuhan pasar yang ada. Tidak hanya menjadi *support* bisnis dari PLN, ICON+ juga harus bisa lebih inovatif untuk bisa menciptakan pasar yang lebih luas lagi.

Dikatakan Enda Juanda, Vice President Ekonomi Digital, ICON+ yang notabene sebagai perusahaan telekomunikasi tentu sangat mampu membidik pasar yang lebih jauh lagi dari apa yang ada saat ini. ICON+ memiliki semua kebutuhan untuk mencapainya itu.

“Kita sudah memiliki semua, baik dari sisi SDM, *tools* atau perangkat, hingga jaringan fiber optik yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Nah, sekarang hanya tinggal membangun konsep bisnis digital yang sekiranya memiliki peluang,” ungkap Enda.

Meski demikian, ada beberapa syarat yang juga harus dipenuhi

untuk bisa merealisasikan sebuah konsep bisnis digital. Setidaknya, menurut Enda, ada tiga *step* yang telah dipenuhi ICON+, yakni Transformasi Organisasi, Transformasi Infrastruktur, dan Transformasi digital.

Transformasi Organisasi ini sudah dimulai pada awal tahun 2017 lalu. Misalnya, yang tadinya setiap kantor regional dikepalai oleh paling tinggi level manajer, dinaikkan levelnya menjadi Strategic Business Unit (SBU) Regional.

Saat ini ada 10 SBU Regional yang siap untuk mendukung langkah ICON+ untuk memperluas pasar. Idealnya dalam satu SBU minimal ada 3 manajer yaitu Manajer Bisnis, Manajer Aktivasi Jaringan dan Manager Operasional Jaringan.

“Transformasi Organisasi saat ini terus berjalan dalam rangka mencari komposisi terbaik yang paling adaptif pada pasar secara organisasi,” tutur Enda.

Dengan melakukan Transformasi Organisasi maka ICON+ siap melayani pasar yang lebih luas. Dengan organisasi yang sudah di level GM, berarti secara organisasi ICON+ sudah siap memberikan pelayanan secara luas.

Kemudian syarat yang berikutnya adalah Transformasi Infrastruktur. Untuk menopang jalannya sebuah unit bisnis maka infrastruktur harus diperbaiki dan diperkuat. Menjadi bagian dari anak perusahaan PLN, ICON+ sangat diuntungkan. Jaringan pembangunan infrastruktur listrik yang semakin masif hingga masuk ke pelosok negeri menjadikan secara otomatis jaringan komunikasi data juga tersedia. *Big data* inilah yang memainkan peranan penting.

“Jadi dalam pembangunan infrastruktur listrik bersama di dalamnya juga ada jaringan komunikasi data, dan dengan adanya ketersediaan infrastruktur itu ICON+ siap memberikan

pelayanan langsung kepada masyarakat yang membutuhkan jaringan komunikasi data atau bekerja sama dengan operator seluler maupun operator *fiber optic* lain (*white labeling, segment operator, open access*)," ungkapnya.

Syarat terakhir yang menjadi pelengkap dalam membangun sebuah bisnis berbasis digital ialah kesiapan untuk melakukan Transformasi Digital. Hal ini menurut Enda tidak bisa dihindari. Saat ini hampir semua aspek kehidupan bergerak ke arah digitalisasi. Seluruh orang, mau tidak mau, dipaksa untuk melakukan aktivitas digital.

Platform Digital

Setelah tiga syarat itu sudah dipenuhi semua, barulah masuk pada pengembangan pasar yang lebih luas lagi. Enda juga menjelaskan, ada beberapa pos bisnis yang saat ini sedang diolah ICON+ yang berkaitan erat dengan kegiatan ekonomi berbasis digital.

Beberapa bisnis tersebut di antaranya seperti platform digital logistik yang dinamakan AIRLog, kemudian *digital payment* yang

dinamakan ICON Pay. Selanjutnya akan ada AIRlis yakni sebuah *marketplace* yang spesifik untuk peralatan listrik dan juga akan ada AIRdes, *marketplace* khusus untuk Usaha Kecil Mikro (UKM).

Namun untuk membangun platform tersebut ICON harus menghitung dengan cermat dan cerdas karena dana yang akan digunakan untuk melakukan pengembangan tersebut merupakan uang negara.

"Jadi apa yang kita lakukan akan sangat selektif ketika membuat *e-marketplace* yang sesuai dengan *strong point* yang dimiliki. Target utama kita adalah akan membuat *marketplace* listrik," ungkapnya.

Dipilihnya *marketplace* listrik oleh ICON+ bukan tanpa alasan. Selain menjadi *basic* bisnis, *marketplace* yang spesifik menjual peralatan listrik ini masih sangat jarang, bahkan mungkin belum ada.

Boleh dibilang untuk kesiapan aplikasi AIRlis ini sudah mencapai 100 persen ujar Enda. Semua sudah siap, baik dari *data center*, jaringan SBU regional, infrastruktur komunikasi, hingga aplikasinya.

"Akan di-*launching* tahun 2018 ini. Kita optimistis karena persiapan

sudah siap 100 persen. Dan yang namanya *launching* harus ada faktor yang kriptikal (momentum), kalau telat akan basi. Sekarang ini *market* khusus listrik masih sedikit dan itu momentum kita," jelasnya.

Menggandeng Pemerintah Desa

Selain AIRlis, ICON+ juga sedang mempersiapkan AIRDes yang merupakan *marketplace* untuk ekonomi kerakyatan yang ada di desa. Dijelaskan Enda, saat ini pelaku perekonomian sudah didominasi di kota-kota besar, sedangkan di sisi lain ekonomi di pelosok juga harus tumbuh. "Jadi ICON+ harus hadir di sana," imbuhnya.

Ada 3 strategi yang dilakukan ICON+ untuk AIRDes. Pertama ialah membuat sebuah *sharing* ekonomi untuk mendukung infrastruktur dan operasional pertanian di desa yang sebagian besar bergerak di bidang pertanian. Seperti contohnya alat pertanian, sehingga petani di desa bisa meminjam peralatan pertanian dari mereka yang memiliki peralatan pertanian yang tidak digunakan.

Enda mengaku untuk membuat sebuah *marketplace* tidaklah sulit. Yang jauh lebih kriptikal ialah menciptakan *user adoption*. Menuju ke sana, ICON+ memanfaatkan

Enrico H Batubara,
Vice President Inkubator Bisnis



"Kita akan menjadi fasilitator pemerintah daerah, karena itu kita akan bekerja sama pemerintah daerah dengan cara membuatkan semacam portal daerah. Agar pemerintah daerah mudah menginformasikan ke masyarakatnya setiap program-program strategis."

jaringan di desa-desa melalui *community base*. Hal tersebut sudah dilakukan dengan membuat IDESCafe (ICON Desa Cafe) atau warung yang akan menjadi tempat berkumpul pelaku ekonomi desa seperti petani dan lain sebagainya. IDESCafe sendiri dilengkapi *wifi* gratis sehingga masyarakat bisa memanfaatkan internet untuk membiasakan diri dengan teknologi.

Bagi Enda hal tersebut merupakan langkah konkret untuk membantu pemerintah daerah dalam mengedukasi masyarakat menjadi melek digital.

"Kita akan menjadi fasilitator pemerintah daerah, karena itu kita akan bekerja sama pemerintah daerah dengan cara membuatkan semacam portal daerah. Agar pemerintah daerah mudah menginformasikan ke masyarakatnya setiap program-program strategis," ujarnya.

Bahkan portal ini tidak hanya meliputi pemerintah setingkat kabupaten saja, namun bisa mengakomodasi informasi dari arus

bawah setingkat kecamatan atau desa. Dengan demikian potensi desa bisa terpublikasi dengan portal tadi.

Untuk menyambut hal tersebut Vice President Inkubator Bisnis ICON+ Enrico H Batubara mengatakan bahwa ICON+ pada tahun 2018 ini mau tidak mau harus mempersiapkan diri untuk masuk ke pasar retail dengan berbagai kelebihan yang dimiliki, istilahnya *the first step that begins all the thing*.

Enrico mengatakan, sebelumnya sudah ada empat proyek yang menasar pada pasar retail (atau mendekati) dan juga pasar enterprise. Di antaranya sewa PC/ laptop yang sudah berjalan 1 tahun atau lebih, *router, open access*, dan Nano+ TV.

"Proyek-proyek tersebut sudah berjalan, ada yang sudah 1 tahun dan yang pasti nanti bila sudah siap semua (selesai tahap inkubasi) proyek ini akan kita lepas," ujar Enrico.

Dengan adanya proyek digital yang sedang dikembangkan ICON+ saat

ini, Erico sangat optimistis bahwa hal tersebut akan memberikan *revenue* dan skalabilitas bisnis ICON+ yang berkali lipat di masa yang akan datang. Sesuai dengan *treadmill philosophy*, sebagaimana yang pernah disampaikan Dirut ICON+.

"Dari yang semua sedang dilakukan ICON+ saat ini diperlukan persamaan visi semua pihak agar hal tersebut bisa berjalan dengan baik," ungkap Enrico. ■

The journey of a thousand miles begins with one step.

- Lao Tzu -

"Jadi apa yang kita lakukan akan sangat selektif ketika membuat *e-marketplace* yang sesuai dengan *strong point* yang dimiliki. Target utama kita adalah akan membuat *marketplace* listrik."



Enda Juanda,
Vice President Ekonomi Digital



📌 Suara ICONers

Pengalaman Mudik Bareng PLN

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, pada tahun ini PLN kembali menggelar program Mudik Bersama PLN. Seluruh karyawan PLN, termasuk ICON+ sebagai anak perusahaan, berkesempatan ikut program ini. Banyak pengalaman yang seru selama perjalanan. Tapi yang terutama adalah kesempatan mudik gratis bersama keluarga, dengan armada mudik yang aman, nyaman, dan lancar. Berikut sejumlah pengalaman para ICONers.



📷 **Hilda Helty Pratiwi,**
Technical Support

Sukses Mudik Meski Nyaris Terlambat

Ini adalah pertama kalinya saya ikut program Mudik Bersama PLN. Saya mendapatkan informasi ini dari rekan-rekan di kantor yang sudah pernah mengikuti program ini tahun sebelumnya. Saya mudik ke Cirebon dan berangkat sendirian.

Ada momen seru selama pemberangkatan kemarin. Saya mendaftar untuk pemberangkatan di daerah Lapangan Tembak, Cibubur. Karena cukup jauh dari tempat tinggal saya, maka saya berangkat

pukul 05 pagi agar tidak terlambat. Perjalanan 1 jam dengan GrabBike dari tempat tinggal saya menuju tempat pemberangkatan bus. Setelah berputar-putar dan hampir terlambat, akhirnya saya bertemu dengan bus rombongan mudik.

Lama perjalanan dari tempat berkumpul bus sekitar 4 jam ke rumah saya. Saya turun di Majalengka, tidak ikut sampai pemberhentian akhir di Cirebon.



📷 **Arif Rahman Hakim,**
Data Recon Engineer

Kebersamaan dalam Perjalanan

Saya mendapat informasi program ini dari sosialisasi yang dilakukan Humas ICON+. Tahun ini saya mudik ke Jepara, Jawa Tengah, bersama istri. Total perjalanan mudik saya menghabiskan waktu kurang lebih 12 jam perjalanan.

Agak seru juga. Saat itu, sebelum berangkat, saya dan teman saya turut membantu mengoordinasi penumpang di bus kami. Kami absen satu per satu dan menghubungi mereka yang belum datang. Kami juga yang mengambil dan membagikan nasi kotak dan *snack* yang disediakan panitia. Intinya,

kami bahu-membahu. Suasana kebersamaan sangat terasa.

Alhamdulillah, perjalanan berlangsung lancar dan tak ada kendala. Di dalam bus juga lega. Dari 50-an penumpang yang terdaftar, hanya sekitar setengah yang berangkat.

Saya berharap jika ada mudik bersama tahun depan, tersedia juga untuk jurusan ke arah Sumatera. Banyak juga yang ICONers yang berasal dari Sumatera, termasuk saya yang kelahiran Lampung.



📷 **Agus Prayitno,**
Team SBU Jakarta Area Barat

Menikmati Perjalanan seraya Menambah Saudara

Saya mendapat informasi Mudik Bersama PLN dari Humas ICON+. Tahun ini saya mudik ke Pematang Belik, bersama anak, istri, dan ayah saya. Perjalanan mudik saya yang biasanya menghabiskan waktu 12 jam perjalanan, pada tahun ini hanya 9 jam. Ini kali pertama saya menumpang bus ke arah Pematang dengan armada Jetbus, jadi bisa melihat pemandangan lebih leluasa dan menambah saudara.

Saya mengucapkan terima kasih kepada PLN yang mengadakan

program mudik ini. Juga untuk Humas ICON+ yang menginformasikan program ini sehingga saya dan keluarga bisa melakukan perjalanan mudik dengan aman, nyaman, dan terlindungi.

Sukses dan jaya terus untuk PLN dan ICON+. Semoga ke depannya acara mudik bersama bisa selalu diadakan dengan kuota pendaftaran lebih banyak lagi.

Agent of Change (AOC) Plus

Yang Berbeda dari AOC Sebelumnya

Agent of Change (AOC) Plus menjadi perpanjangan tangan Perusahaan untuk menularkan nilai-nilai Perusahaan kepada seluruh ICONers.



Membudayakan *values* Perusahaan merupakan tanggung jawab seluruh ICONers. Untuk itu, program Agent of Change (AOC) Plus diharapkan dapat menjadi fondasi dalam menerapkan *Standard Behavior Icon Way* ke dalam perilaku kerja sehari-hari (Integrity, Care, Openmind, Innovation, Teamwork & Excellence).

Dijelaskan Ernest Sibuea, Plt Manager Perencanaan Sumber Daya Bisnis & Organisasi ICON+, untuk menyampaikan nilai-nilai Perusahaan tersebut tentu tak bisa hanya oleh satu Bidang saja. Dibutuhkan bantuan atau jangkauan Agent of Change untuk membantu menyampaikan nilai-nilai Perusahaan kepada seluruh ICONers.

Program AOC tahun 2018 ini bukan program yang pertama. Namun lanjutan dari program AOC sebelumnya. Bekerja sama dengan Fakultas Psikologi Universitas

Indonesia, ICON+ menyusun dan membangun program kerja internalisasi budaya Perusahaan melalui AOC. "Ini sudah tahun ke-2 kita kerja sama dengan Fakultas Psikologi Universitas Indonesia," ujar Adri Rizkiana, Officer Organisasi & Budaya ICON+.

Bersama dengan UI di Tahun 2017, pihak HCM ICON+ menyusun ICON+ Way, yaitu Visi ICON+ mendorong para ICONERS untuk menghasilkan strategi unik dalam menjalankan bisnis Perusahaan sehingga berdampak bagi kesuksesan Perusahaan. Dalam menjalankan visi Perusahaan dibutuhkan adanya perilaku standar yang harus dimiliki oleh setiap ICONERS. Perilaku standar ini didasari oleh nilai-nilai budaya Perusahaan yang telah menjadi identitas dan dianut oleh seluruh ICONERS. *Sinergy, Speed and Straight (3S)* menjadi *basic believe* ICON+ Way. Dijelaskan Adri, 3S diibaratkan sebagai *part* kendaraan yang berfungsi untuk menyinergikan

antar bagian kendaraan sehingga kendaraan dapat berjalan lebih cepat dan bisa mencapai tujuan Perusahaan dengan semangat, selamat, kerja keras dan tentunya tidak menyalahi aturan.

Lewat Proses Rekrutmen

Bila pada tahun-tahun sebelumnya keanggotaan AOC berdasarkan penunjukan langsung, kali ini pihak SDM ICON+ melakukan rekrutmen terbuka kepada seluruh karyawan. Hal ini pun merupakan hasil analisa dari program AOC sebelumnya agar program AOC berlangsung efektif.

"Kita melihat kalau ditunjuk mungkin ada karyawan yang tidak suka, atau ada karyawan yang berprestasi namun dia bukan tipikal orang yang persuasif. Itulah yang menjadi alasan kenapa kita membuka rekrutmen secara terbuka untuk semua karyawan," ujarnya.

Syaratnya tidak sulit, mulai dari masa kerja sebagai pegawai minimal

dua tahun, mampu menjadi *role model*, memahami *value* ICON+, hingga bersedia mensosialisasikan visi, misi, dan *value* Perusahaan ke unit kerja masing-masing.

"Proses rekrutmen kurang lebih 1 bulan. Periode Maret kita buka informasi rekrutmennya, bulan April kita panggil. Jadi untuk AOC yang ada di Jakarta kita panggil ke kantor pusat untuk mengikuti *interview*, untuk yang di luar Jakarta kita *interview* lewat telepon atau *video call*. Untuk proses rekrutmen AOC pun kami dibantu oleh teman-teman dari UI dan para pengelola AOC," jelas Adri.

Jumlah anggota AOC saat ini 66 orang. Ini sesuai dengan ketentuan PLN yang menetapkan jumlah Agent of Change sebesar 10 persen dari total karyawan.

"Mereka yang lolos dalam seleksi merupakan karyawan-karyawan yang memang sudah siap menjadi

duta baru untuk menularkan nilai-nilai Perusahaan di lingkungan kerja masing-masing," ucap Adri.

Ernest menambahkan, program AOC ini diikuti semua unit kerja di mana anggota Agent of Change terdiri dari level staf, SPV hingga GM.

Pembekalan AOC

Sebelum menjalankan fungsinya, AOC mendapatkan pembekalan. Pada hari pertama dikhususkan kepada 43 atasan AOC yang diundang dari mulai Supervisor hingga Manager.

Hari berikutnya, pembekalan khusus untuk anggota AOC. Para peserta AOC sangat antusias, hal itu bisa dilihat dari tingkat kehadiran yang mencapai 90 persen. Kehadiran tersebut jauh lebih baik dari program AOC sebelumnya yang hanya 60-70 persen.

Selama dua hari *training* seluruh anggota AOC dibekali dengan

berbagai materi seperti pentingnya Sosialisasi Budaya Organisasi, Peran Agent of Change, Komunikasi. Semua materi dibawakan secara menarik oleh teman-teman dari Fakultas Psikologi UI. *Role play* dan *games* interaktif pun membuat suasana lebih menyenangkan. "Jadi kami melepas teman-teman untuk berimajinasi dengan cara-cara yang kreatif namun tidak keluar dari konten *value*. Dan satu hal lagi, bahwa peserta AOC didominasi oleh anak-anak muda, jadi mereka sangat bersemangat dalam menjalani program ini," jelasnya.

Adri mengharapkan bahwa program AOC bukan hanya sebagai pendukung untuk mengejar target Perusahaan saja, namun lebih dari itu dengan Program Internalisasi Budaya Perusahaan melalui AOC bisa menjadi sebuah budaya dan perilaku setiap karyawan ICON+ serta dapat menjadi identitas bagi karyawan dan Perusahaan. 🟡





PLN Mobile Versi 3

Lebih Fresh dengan Tampilan dan Fitur Baru

PLN Mobile terus melakukan peningkatan kualitas dari sisi layanan maupun penggunaannya.

Sejak dirilis dua bulan lalu, fitur-fitur pada aplikasi PLN Mobile terus dikembangkan dan sudah masuk ke versi 3.0.2. Fitur-fitur baru tersebut diyakini dapat memudahkan pelanggan untuk mengakses layanan listrik dalam satu genggaman.

PLN Mobile merupakan sinergi layanan PLN kepada pelanggan setelah sebelumnya memanfaatkan Contact Center 123, Facebook, Twitter dan Web PLN.

Melalui aplikasi PLN Mobile, pelanggan dapat mengetahui berbagai info mulai dari tagihan rekening listrik, transaksi token, riwayat pemakaian kwh listrik, lokasi pembayaran melalui bank terdekat, serta info status/progres

permohonan dan pengaduan. Selain itu, aplikasi ini juga memberikan informasi kepada pelanggan terkait status-status pekerjaan PT PLN (Persero). PLN Mobile menyajikan informasi cepat, tepat, dan akurat.

Putra Pratama, Engineer System Analyst ICON+, menjelaskan dengan PLN Mobile V3.0.2 ini pelanggan lebih mudah mendapatkan informasi dari fitur-fitur baru, antara lain permohonan Pasang Baru dan Perubahan Daya dengan layanan satu pintu (Paket SLO) khusus daya 100 kVA sd 200 kVA (termasuk BP Cicil), Permohonan Perubahan Daya dengan Promo Gemerlap Lebaran, atau Informasi Kode Booking permohonan LSP. Selain itu, terdapat pula fitur

informasi pemeliharaan di lokasi pelanggan yang terdampak. Warga masyarakat atau pelanggan juga dapat menyampaikan keluhan atas gangguan kelistrikan yang terjadi lewat aplikasi tersebut. Melalui aplikasi mobile V3 ini pun, informasi dan proses pengaduan lebih cepat dibandingkan Contact Center 123.

"Satu akun PLN Mobile bisa mendaftarkan maksimal empat IDPEL. Jadi bagi pelanggan seluruh golongan tarif bisa daftarkan IDPEL-nya dan segera memanfaatkan fitur-fitur di dalamnya. Pelanggan jadi bisa mengontrol tagihan listriknya secara *remote*," jelas Putra.

la melanjutkan, pelanggan juga akan dimudahkan dengan pilihan login menggunakan *account google* untuk

yang mendaftar menggunakan email *google* (gmail).

"Fitur-fitur tersebut tidak ada di versi pendahulunya. Secara desain versi PLN Mobile V3.0.2 ini juga lebih *fresh*, menarik serta semakin *friendly*," sambung Putra.

Integrasi dengan ICON Cash

Tidak hanya itu saja, pada PLN Mobile V3.0.2 ini menurut Putra, menjadi cikal bakal PLN Mobile untuk bisa melakukan pembayaran listrik secara *online* melalui aplikasi. "Yang sebelumnya pengguna membeli token atau membayar listrik di minimarket atau di tempat lain dikenakan biaya admin, dengan PLN Mobile nantinya masyarakat tak perlu lagi membayar biaya admin," jelasnya.

Untuk mengakomodasi pembayaran listrik melalui aplikasi, PLN Mobile ini nantinya akan terintegrasi dengan program terbaru ICON+ yang bernama ICON Cash.

Untuk sementara, menurut Putra, fitur tersebut masih belum aktif. Tapi Team Engineer System Analyst ICON+ menargetkan sebelum hari ulang tahun PLN fitur tersebut sudah bisa *go live* dan bisa dinikmati oleh semua pelanggan PLN.

"Dalam waktu dekat fitur untuk tambahan pembayaran listrik lewat aplikasi ini akan segera *live*. Ini merupakan hadiah buat ulang tahun PLN," ujar Putra.

PLN Mobile versi 3.0.2 yang terbaru ini bisa dibilang lebih stabil dan kaya fitur. Ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi ICON+ dan terutama untuk PLN agar bisa lebih dekat lagi dengan para pelanggannya.

"Melalui PLN Mobile masyarakat bisa langsung aktif bisa menggunakan seluruh layanan PLN dan PLN juga bisa memberikan layanan terbaiknya buat para pelanggan, karena semua layanan PLN sekarang lebih termonitor dan transparan," tutup Putra. ■

"Dalam waktu dekat fitur untuk tambahan pembayaran listrik lewat aplikasi ini akan segera *live*. Ini merupakan hadiah buat ulang tahun PLN."

Aplikasi Tersedia di:





mengenai pekerjaan seringkali lebih efektif jika berlangsung dalam suasana informal.

"Ada kalanya anggota mengirimkan hasil foto pribadi ke grup, lalu anggota lain memberikan apresiasi dan masukan. Tak jarang, karya fotografer profesional dijadikan referensi dalam mempelajari teknik," tutur Aditya.

Pengabdi Rana membebaskan anggotanya untuk menggunakan berbagai jenis kamera, seperti SLR, *mirrorless*, atau bahkan kamera *handphone*. "Soal merek, kami menganut pluralisme yang berarti semua 'agama' sama, karena pada dasarnya memang tidak membiasakan diri untuk membandingkan satu *brand* dengan lainnya," tambah Indra.

Saat ini, Pengabdi Rana tengah intensif menggelar pertemuan seminggu sekali, yakni setiap Jumat seusai jam kerja di area kantin Kantor ICON+ Cawang. Ke depan, selain membuat akun Instagram komunitas, rencananya akan ada *hunting* dan *gathering* pada akhir pekan di suatu daerah tertentu. Bahkan, tidak menutup kemungkinan momen tersebut dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan sosial.

"Kami membuka pintu seluas-luasnya bagi ICONers yang ingin bergabung. Mudah-mudahan nanti bisa diluncurkan pula milis Pengabdi Rana di fitur *email* kantor sebagai wadah *sharing knowledge*," pungkas Rino. ■

Semakin banyak anggota, tentu akan semakin memperkaya *sharing knowledge* di antara kami.

► Komunitas Fotografi ICON+ Pengabdi Rana

Lebih dari Sekadar Memotret

*Antusiasme terhadap dunia fotografi mendorong sejumlah ICONers untuk membentuk komunitas. Belakangan, mereka intens menggaet anggota baru demi memperkaya *sharing knowledge*.*

Dari obrolan santai di warung kopi, berlanjut ke WhatsApp Group, hingga *hunting* perdana pada Februari 2018 silam di area Kantor ICON+ Cawang; seperti itulah awal mula terbentuknya komunitas fotografi ICON+ yang dinamai Pengabdi Rana.

Meski belum berdiri secara resmi, komunitas yang diinisiasi Widhy Prihantoro selaku Ketua Badan Pembinaan Olahraga dan Rohani (BAPOR) ICON+ ini telah memiliki sekitar 20 anggota aktif, di antaranya Rino Aulia (Engineer Perencanaan Jaringan), Indra Gumilang (Engineer PMO), Aditya Wisnu Wardhana (Officer Perencanaan Material/Jasa dan Sourcing), serta Bangkit Prasojito (PLT Supervisor Perencanaan IT & Umum).

"Kami membangun komunitas fotografi karena memiliki kesamaan hobi dan niat untuk belajar bersama. Semakin banyak anggota, tentu akan semakin memperkaya *sharing knowledge* di antara kami," ujar Rino.

Sejauh ini, anggota Pengabdi Rana merupakan para ICONers yang bertugas di kantor area Jakarta. Informasi mengenai keberadaan komunitas pun masih berlangsung dari mulut ke mulut, sehingga *exposure*-nya belum menjangkau ICONers secara luas.

Menganut Pluralisme

Melalui WhatsApp Group, informasi yang dibagi tak hanya seputar fotografi seperti penggunaan alat dan teknik memotret, tetapi juga urusan kantor. Menurut Rino, diskusi





panorama-magz.com



suaramakassar.com

Tomohon International Flower Festival

Warna-Warni Bunga Berseri

Keindahan kembang dari berbagai penjuru negeri dibalut kesejukan Kota Tomohon merupakan kombinasi yang tepat untuk menghilangkan penat.

Selain unggul dalam wisata bahari, Sulawesi Utara juga memiliki kawasan sejuk dengan hamparan bunga memukau. Tepatnya berada di Tomohon, sekitar 22 kilometer dari Manado. Unikinya, "Kota Bunga" yang juga terkenal dengan kuliner ekstremnya ini menginisiasi sebuah event mendunia bertajuk "Tomohon International Flower Festival" (TIFF) sejak 2008 silam.

TIFF semula berlangsung dua tahun sekali. Namun, melihat tingginya animo wisatawan untuk menyaksikan acara ini, pemerintah setempat mengubahnya menjadi acara tahunan mulai 2014. Menginjak penyelenggaraan ke-8, TIFF siap dibuka pada tanggal cantik, yakni 8 Agustus 2018 dengan mengusung tema "Beautiful Tomohon".

Selama lima hari berikutnya, deretan acara bertabur bunga siap mewarnai perhelatan ini, salah

satunya "Tournament of Flowers" atau parade kendaraan berhias bunga (*float*). Tahun lalu, sekitar 155 ribu kuntum bunga krisan menghiasi 31 *float* yang melintas di jalan-jalan protokol.

Para partisipan pawai tersebut berasal dari kalangan pemerintah kabupaten/kota di area Sulut, kementerian, perusahaan swasta, dan perwakilan negara sahabat, di antaranya Jepang, Australia, Taiwan, Nepal, Malaysia, juga Korea Selatan.

Selain itu, ada pula karnaval kostum bunga, kontes Ratu Bunga Nusantara, pameran florikultura, pagelaran seni dan budaya, pemecahan rekor MURI, serta beragam kompetisi seperti lomba paduan suara dan sepeda gunung. Diharapkan, TIFF kali ini mampu menarik perhatian lebih banyak wisatawan dibanding tahun lalu yang jumlahnya mencapai 545.415 orang.



enamjumbangkab.go.id



suaramakassar.com

Panen Bunga Sepanjang Tahun

Kondisi alam Tomohon memang begitu mendukung pertumbuhan tanaman bunga, seperti krisan, aster, gladiol, anggrek, dan *marigold*. Para petani di Kelurahan Kakaskasen merupakan pemasok andalan untuk menyuplai kebutuhan bunga pada perhelatan TIFF. Umumnya, mereka dapat melaksanakan panen bunga hingga empat kali dalam setahun.

Saat TIFF pertama kali digelar, petani setempat belum sanggup memenuhi permintaan bunga sehingga kekurangannya didatangkan dari Lembang, Jawa Barat. Belajar dari pengalaman tersebut, para petani

pun didorong untuk meningkatkan produksi dan sejak 2012, seluruh bunga untuk kepentingan festival merupakan hasil panen lokal.

Menariknya, kesejahteraan masyarakat Tomohon turut meningkat berkat menggantungkan hidupnya pada tanaman bunga. Dengan modal minim, keuntungan yang diperoleh rupanya bisa mencapai lima kali lipat. Di sisi lain, para petani juga kebanjiran order menghias *float* menjelang pelaksanaan TIFF.

Jika berkunjung ke Tomohon, sempatkanlah mampir ke sejumlah padang bunga, salah satunya di kaki

Gunung Lokon. Hamparan bunga berwarna-warni berbalut kesejukan khas pegunungan merupakan kombinasi yang tepat untuk menghilangkan penat.

Catat tanggalnya!

8-12
Agustus 2018

Sinergi ICON+ dan PLN P2B Wujudkan Sistem Kontrol Modern

Kamis, 5 Juli 2018, ICON+ dan PLN Pusat Pengatur Beban (PLN P2B) menyepakati kerja sama untuk melakukan studi infrastruktur teknologi informasi dan telekomunikasi. Kegiatan studi yang bertajuk "Studi Sistem Jawa Bali Tahun 2018" ini berawal dari perhatian yang besar terhadap fenomena *disruption business* dan komitmen PLN P2B untuk menghadirkan kinerja yang prima.

Hikmat Dradjat, Plt. Direktur Utama ICON+, dalam sambutannya mengatakan kerja sama ini memiliki nilai strategis untuk bisnis PLN ke depan. "Keseriusan

(ICON+) berkontribusi terhadap PLN dibuktikan dengan adanya Direktorat Ketenagalistrikan (di ICON+)," tutur Hikmat. Ia menambahkan, terkait kerja sama ini ICON+ telah mencanangkan investasi *capacity building* yang akan dimasukkan ke dalam RKAP.

GM PLN P2B Eko Yudo Pramono menyampaikan ucapan terima kasihnya kepada ICON+. Menurut Eko, kehadiran ICON+ membantu PLN P2B terkait *modern control system*. "Kita meminta dukungan penuh ICON+ untuk membantu kami membangun infrastruktur. Berhubung apa yang akan

kita bangun terkait dengan data PLN yang sangat banyak, maka tentu akan lebih aman bagi kami bekerja sama dengan ICON+ sebagai keluarga besar PLN," ujar Yudo.

Kerja sama ini akan mencakup penentuan kerangka kerja (*framework*) dan desain dasar infrastruktur informasi dan telekomunikasi dari *power market*, sekaligus juga melakukan identifikasi infrastruktur telekomunikasi untuk *power market*. Sementara studi dilakukan dengan metode survei, studi literatur, *knowledge sharing*, *workshop*, *seminar*, dan FGD.



Sukacita Halalbihalal ICONers

Lapangan parkir kantor ICON+ Mampang, Jumat 22 Juni lalu, dipenuhi ICONers se-Jabodetabek untuk berhalalbihalal. Meski digelar pada hari kedua se usai masuk

kerja usai libur lebaran, suasana hari raya masih terasa. Dalam kesempatan tersebut, Plt. Direktur Utama ICON+ Hikmat Dradjat dan Dewan Komisaris Agus Setiawan,

bersalaman dengan ICONers yang hadir. Acara diakhiri dengan sarapan bersama dan beramah tamah.

ICONers dan Warga Gelar Nobar Final Piala Dunia

Bertempat di pelataran parkir Kantor ICON+ Mampang, ICON+ menggelar acara Nonton Bareng (Nobar) Final Piala Dunia, Minggu, 15 Juli 2018. Acara ini tidak hanya diikuti oleh ICONers tapi juga warga RW 01 Kuningan Barat. Dari jajaran

direksi, tampak hadir Plt. Direktur Perencanaan dan Operasi Jaringan Zulheldi, Plt. Direktur Solusi dan Operasi Ketenagalistrikan Ardian Cholid. Meski berlangsung hingga larut, ICONers dan warga tetap bersemangat menonton hingga

pertandingan usai. Acara ini diharapkan semakin mempererat hubungan baik antara ICON+ dan warga di sekitar kantor ICON+ Mampang.



Mahasiswa UHAMKA Kunjungi ICON+

Sebanyak 60 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) Jakarta, pada Jumat, 13 Juli 2018 lalu melakukan kunjungan ke ICON+ Gandul, Cinere. Kehadiran mereka disambut langsung oleh Manager Fault Management Muhammad Naim.

Di Gandul, para mahasiswa yang didampingi oleh sejumlah dosen mereka berkesempatan berkeliling melihat berbagai ruangan yang ada di ICON+. Selain itu mereka juga mendapat penjelasan singkat mengenai profil ICON+ yang disampaikan oleh Bidang Hubungan Kelembagaan. Sementara Manager Data Center ICON+ Rosa Rosmala Sima Bangun tampil

mempresentasikan kemutakhiran teknologi ICON+ untuk produk Data Center.

“Saya berharap kunjungan ini bisa memotivasi dan memberikan pengetahuan serta manfaat untuk para peserta yang melakukan kunjungan ke ICON+ ini,” ucap Rosa. Ia mempersilakan para mahasiswa untuk menggali banyak hal mengenai ICON+.

Saat berkeliling, para mahasiswa tampak antusias melontarkan berbagai pertanyaan mengenai NOC, Data Center, Contact Center, dan VSAT.

ICON+ sendiri selalu terbuka pada setiap kunjungan akademik.

Sejumlah SMK dan perguruan tinggi telah berkali-kali melakukan kunjungan. Kegiatan ini merupakan salah satu program CSR ICON+ dalam bidang pendidikan. Diharapkan dengan melihat langsung ICON+ siswa dan mahasiswa mendapatkan gambaran dan pengetahuan mengenai dunia kerja dan kemutakhiran alat-alat yang digunakan ICON+.





Resensi Buku

Dongeng yang Siap Mengajak Berkelana

Judul : Kura-kura Berjanggal
 Penulis : Azhari Aiyub
 Penerbit : Banana
 Tahun Terbit : Juni 2018
 Halaman : 960

Untuk Anda yang menggemari genre fiksi, buku terbaru karya Azhari Aiyub ini bisa menjadi pilihan tepat. Buku ini ramai diperbincangkan lantaran ketebalannya yang nyaris mencapai 1.000 halaman. Tapi, ada baiknya

jangan gentar terlebih dahulu. Membaca buku ini Anda akan memasuki dunia yang sulit Anda lepaskan begitu saja. Rentetan peristiwa seru siap menyambut Anda. Penulis berdarah Aceh ini menunjukkan dirinya sebagai

pendongeng ulung. Kura-kura Berjanggal mengambil latar belakang Kesultanan Lamuri, salah satu kerajaan yang hidup pada abad ke-16 di Aceh. ■

Resensi Film

Yang Layak Ditunggu



Buffalo Boys

Sutradara: Mike Wiluan
Pemain: Pevita Pearce, Yoshi Sudarso, Ario Bayu, Tio Pakusadewo, Donny Alamsyah

Saat trailer film ini beredar di Youtube, banyak yang melontarkan pujian. Disebut-sebut, kualitas sinematografi film ini "seperti bukan film Indonesia" pada umumnya. Film ini berkisah soal pembalasan dendam yang terjadi di kurun waktu 1860.



Si Doel The Movie

Sutradara: Rano Karno
Pemain: Rano Karno, Maudy Koesnadi, Cornelia Agatha, Mandra, Suty Karno

Mereka yang mengalami era 90-an, tentu akrab dengan sinetron Si Doel Anak Sekolahan. Pada tahun ini, "kelanjutan" sinetron tersebut diangkat ke layar lebar. Bagaimana kisah percintaan Doel, Sarah, dan Zaenab? Silakan disaksikan.



Mission: Impossible - Fallout

Sutradara: Christopher McQuarrie
Pemain: Tom Cruise, Henry Cavill, Simonn Pegg, Sean Harris

Seperti sebelumnya, film ini akan menjanjikan ketegangan. Kali ini menyajikan sepak terjang Ethan Hunt (Tom Cruise) yang mengalami krisis kepercayaan setelah peristiwa di Rogue Nation. ■

NIC, KEMADIN MUDIK, TERNYATA SERU LOH KAMPUNG SAYA SEKARANG.

SERU BAGAIMANA, JON?

CERITA NICO

ICON+NEWS

SEMUANYA SUDAH SERBA DIGITAL. KAGET JUGA SUDAH BEGA JAUH DENGAN ZAMAN SAYA KECIL.

JARINGAN DATA JUGA SUDAH LUMAYAN KENCENG DI SANA. JADI KEPIKIRAN BUKA USAHA DI SANA ...

MENARIK TUH, JON. KAMU TAHU KAN, ICON+ JUGA MAU MEMUAT MARKETPLACE DENGAN SEGMENT MASYARAKAT DESA?

IYA, JON. KITA JUGA SUDAH MULAI MEMBANGUN KOMUNITAS DIGITAL DI DESA-DESA. HARAPANNYA SIH PETANI-PETANI ATAU PELAKU USAHA DI DESA BISA MEMANFAATKAN SARANA DIGITAL UNTUK MENGEKSBANGKAN USAHANYA.

WAH, GITU YA, NIC?

COCOK KALAU GITU, AKU BISA JADI JURAGAN DI KAMPUNG NIH.

HAHAHA... MANTAP!